

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*  
DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**OKY MAULANA**

**NIM 52153058**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019 M / 1441 H**

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*  
dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)**

**Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**UIN Sumatera Utara**

Oleh :

**OKY MAULANA**

**NIM 52153058**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019 M / 1441 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oky Maulana  
NIM : 52153058  
Tempat/Tgl.Lahir : Bireuen, 03 Oktober 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Dolok Martimbang No. 12, Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 November 2019

Yang membuat pernyataan

Okky Maulana

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility Dicslosure* dan *Asset Growth*  
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

Okky Maulana

NIM: 52153058

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 18 November 2019

Pembimbing I

Muhammad Irwan Padli Nst, M.M, M.Kom

NIP.

Pembimbing II

Sri Ramadhani, SE, MM

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi  
Syariah

Hendra Harmain, S.E, M.Pd

NIP.197305101998031003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).**” An. Oky Maulana, NIM 52153058 Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 16 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada program Akuntansi Syariah.

Medan, 18 November 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Syariah UIN SU

Ketua,

Sekretaris,

**Hendra Harmain, S.E, M.Pd**  
NIP. 19730510 199803 1003

**Kusmilawati, S.E,Ak, M.Ak**  
NIP. 19800614 201503 2001

Anggota

1. **Hendra Harmain, S.E, M.Pd**  
NIP. 19730510 199803 1003

2. **Sri Ramadhani,SE,MM**  
NIP. 19751015 200501 2 004

3. **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIP. 19760423 200312 1 002

4. **Mawaddah Irham, M.E.I**  
NIB. 1100000092

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP. 19760507 200604 1002

## ABSTRAK

**Okky Maulana (52153058), Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), dengan Pembimbing Skripsi I Muhammad Irwan Padli Nst, M.M, M. Kom dan Pembimbing II Sri Ramadhani, SE, MM.**

Studi ini meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang di peroleh yaitu data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan tahunan dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan selama tahun 2013-2018. Jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Data diolah menggunakan SPSS versi 15. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen ialah CSRD dan *Asset Growth* . analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 78,2% terhadap nilai perusahaan sedangkan sisanya 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain, dengan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) mempunyai nilai bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang mana nilai t hitung sebesar 2,384 dan thitung 9,717, sedangkan nilai t tabel 1,70113. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil Uji signifikan (uji simultan F) dapat disimpulkan thitung lebih besar dari ttabel, yang mana nilai t hitung sebesar 48,500 sedangkan ttabel 3,35. Dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Kata Kunci : CSRD, *Asset Growth*, Nilai Perusahaan**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan anugerah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

Sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar dapat menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari kedua orang tua peneliti yang telah membesarkan dengan segala kasih sayang dan do'a serta yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi yang sangat berharga dalam segala hal tak kecuali dalam penyelesaian skripsi ini dan juga kepada berbagai pihak. Atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis perkenankan Penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty, SE. M. Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Muhammad Irwan Padli Nst, M.M, M. Kom selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Sri Ramadhani, SE, M.M selaku pembimbing skripsi II.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan kepada penulis.
6. Kakak peneliti Yessi Marina S.I.Kom, Riki Yunanda S.E, dan adik Maulidia yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti serta kepada kedua keponakan tersayang Cut Afra dan Teuku Hafizd.
7. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah yang memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman kost Soleh Jempol Medan yang berjuang bersama-sama peneliti dalam perkuliahan ini: Raja, Haikal, Apong, Satria dan Khalil.
9. Teman-teman seperjuangan AKS-A stambuk 2015 yang telah berjuang bersama-sama peneliti selama perkuliahan.
10. Teman-teman kost Penjantan Aks A yang berjuang bersama-sama peneliti dalam perkuliahan ini: Hakim, Rais, Kevin, Hamdan, Candra, Anggi, Rizki, Nahal, Paidi, Ilham,dan Farid.
11. Teman-teman Magang yang berjuang bersama-sama peneliti selama perkuliahan: Rizki, Paidi, Angieta, dan Ari.
12. Semua pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan do'a serta dukungan serta pengarahan yang diberikan kepada peneliti dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapatkan ridho-Nya. Harapan peneliti semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata peneliti berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, November 2019

Okky Maulana

(52153058)



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah .....	10

## BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Nilai Perusahaan.....	11
1. Pengertian Nilai Perusahaan .....	11
2. Pengukuran Nilai Perusahaan .....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	19
B. Keterikatan CSRD dan <i>Asset Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	19
C. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .....	21
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .....	21
2. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dalam Perspektif Islam.....	23
3. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .....	26
4. Konsep <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .....	28
5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	28
6. Indikator <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .....	29

7. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi CSRD .....	31
8. <i>Good Corporate Governance</i> .....	32
9. Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> .....	33
C. <i>Asset Growth</i> .....	33
1. Pengertian <i>Asset Growth</i> .....	33
D. Kajian Terdahulu .....	35
E. Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu .....	37
F. Kerangka Konseptual .....	37
G. Hipotesis.....	38
1. Pengaruh CSRD terhadap Nilai Perusahaan .....	38
2. Pengaruh <i>Asset Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Waktu Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	41
D. Populasi Dan Sampel .....	41
E. Definisi Operasional .....	43
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	45
G. Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
1. Profil INTP ( Indocement Tunggal Prakasa Tbk) .....	50
2. Profil SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk) .....	51
3. Profil SMCB (Holcim Indonesia d.h Semen Cibinong Tbk) .....	52
4. Profil SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk) .....	53
5. Profil WTON (Wijaya Karya Beton Tbk).....	54
B.Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .....	56
2. <i>Asset Growth</i> .....	58
3. Nilai Perusahaan.....	60

C. Hasil Penelitian .....	62
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	62
2. Uji Normalitas .....	64
3. Uji Multikolinearitas .....	66
4. Uji Heteroskedastisitas .....	67
5. Uji Autokorelasi .....	68
6. Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
7. Hasil Uji Hipotesis .....	70
D. Pembahasan .....	73

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### TABEL

1. Tabel 2.1	Indikator CSR .....	29
2. Tabel 2.2	Kajian Terdahulu .....	35
3. Tabel 3.1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen .....	42
4. Tabel 3.2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen .....	43
5. Tabel 4.1	Indeks Pengungkapan CSRD pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .....	56
6. Tabel 4.2	Indeks <i>Asset Growth</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .....	58
7. Tabel 4.3	Indeks Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .....	60
8. Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	62
9. Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov .....	63
10. Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	66
11. Tabel 4.7	Hasil Uji t CRSD dan <i>Asset Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan Coefficients(a).....	67
12. Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	68
13. Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi CSRD dan <i>Asset Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	69

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Hal
1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	38
2. Gambar 4.1 Indeks Pengungkapan CSRD pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .....	59
3. Gambar 4.2 Indeks <i>Asset Growth</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .....	61
4. Gambar 4.3 Indeks Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .....	62
5. Gambar 4.4 Hasil Uji Histogram.....	64
6. Gambar 4.5 Hasil Uji Probability Plot.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: Daftar Sampel Perusahaan
Lampiran	2	: Data CSRD, <i>Asset Growth</i> dan Nilai Perusahaan
Lampiran	3	: Indikator Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
Lampiran	4	: Output SPSS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan saat ini, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan membuktikan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham semakin meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin makmur pemegang sahamnya.

*Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *Firm Value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Kemudian nilai perusahaan dapat didefinisikan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan pada perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham.

Segala keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Dalam hal ini telah terjadi mekanisme pasar modal, dimana kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor.

Dengan mengoptimalkan keputusan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin melalui harga pasar saham yang beredar. Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang

baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi manajemen perusahaan agar keputusan keuangan yang diambil bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.<sup>1</sup>

Tujuan utama perusahaan menurut *Theory Of The Firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*Value of the Firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.<sup>2</sup> *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak terlepas dari konteks waktu pada saat konsep ini berkembang dan berbagai faktor yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan yang mempengaruhi perkembangan konsep CSRD.

Konsep awal tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dari suatu perusahaan secara eksplisit baru dikemukakan oleh Howard R. Bowen melalui karyanya yang diberi judul “*Social Responsibilities of the Businessmen*”. Terdapat dua hal yang kiranya perlu diperhatikan mengenai CSRD pada era ini. Pertama, Bowen menulis buku tersebut pada saat dunia bisnis belum mengenal bentuk perusahaan korporasi sebagaimana kita pahami saat ini. Kedua, judul buku Bowen saat itu masih menyiratkan

---

<sup>1</sup>Marlinda Irwanti,”*Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage, dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan*”, Skripsi, Univesitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, h. 15.

<sup>2</sup>Ayu Kemala Putri. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi*” dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen* , Vol. 14 No.02, 2016, h. 348-349.



bias gender, karena pada saat itu pelaku bisnis di Amerika khususnya masih didominasi oleh kaum pria.

Dimensi lain tanggung jawab sosial perusahaan, pada saat dia merumuskan tanggung jawab sosial sebagai, *“businessmen’s decisions and actions taken for reasons at least partially beyond the firm’s direct economic or technical interest”*. Melalui definisi tersebut, menegaskan bahwa adanya tanggung jawab sosial perusahaan di luar tanggung jawab ekonomi semata-mata. Argumen tersebut menjadi sangat relevan karena pada masa tersebut, pandangan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat di dominasi oleh pemikiran ekonomi klasik. Pada saat itu, ekonom klasik memandang para pelaku bisnis memiliki tanggung jawab sosial apabila mereka berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seefisien mungkin untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada kisaran harga yang terjangkau oleh masyarakat konsumen, sehingga masyarakat bersedia membayar harga tersebut. Bila hal tersebut berjalan dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang maksimum sehingga perusahaan bisa melanjutkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat (yakni menghasilkan barang pada tingkat harga yang rasional, menciptakan lapangan kerja, memberikan keuntungan bagi faktor-faktor produksi, serta memberi kontribusi pada pemerintah melalui pembayaran pajak). Pada saat itu, konsep ini telah mengakibatkan sebagian orang terlibat dalam aktivitas bisnis maupun para teoritis ekonomi klasik menarik kesimpulan bahwa satu-satunya tujuan perusahaan adalah meraih laba semaksimal mungkin, serta menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.<sup>3</sup>

Dalam pernyataan lainnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tidak hanya nilai ekuitas, tetapi juga semua klaim keuangan seperti utang, *warranty*, maupun saham preferen) manajer dituntut untuk membuat keputusan-keputusan yang memperhitungkan

---

<sup>3</sup>Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 15.

kepentingan semua stakeholder, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan ini.

Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Hackston dan Milne menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

CSRD sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.

CSRD bukan lagi bersifat sukarela (*voluntary*) melainkan bersikap wajib sejak diberlakukannya UU No.40 Pasal 74 Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas yaitu perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidangnya atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka image perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat dan citra perusahaan menjadi baik. Citra atau reputasi perusahaan yang baik akan mampu menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan yang akan mengarah pada peningkatan harga saham pula. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Apabila nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga

baik, dan tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.<sup>4</sup>

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pernyataan lainnya mengartikan pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian diberbagai negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Sembiring dan Nofandrilla menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Roberts yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sembiring menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beasley. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofandrilla yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian Utami dan Rahmawati, secara simultan ditemukan bahwa tingkat pengaruh variabel independen terhadap *corporate social*

---

<sup>4</sup>Acne Cessilia Hutabarat,” *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*”, h. 2.

*responsibility disclosure* yang ditemukan cukup rendah yaitu sebesar 8,1%. Hal ini berarti bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan mampu mempengaruhi tingkat *corporate social responsibility disclosure* 8,1%.

Bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Sembiring, perusahaan besar yang banyak melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak besar terhadap masyarakat, kemungkinan mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan tahunan akan dijadikan sebagai alat efisien untuk menyebarkan informasi ini.<sup>5</sup>

Kerjasama yang baik antara *stakeholder* maupun *shareholder* dengan manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan modal kerja dalam upaya pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Pada perkembangan selanjutnya, Myer menjelaskan tentang teori *trade off* yaitu bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi setelah melewati titik optimal tersebut peningkatan penggunaan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu berdasarkan teori pada uraian tersebut terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Nugraheni menunjukkan hasil bahwa CSRD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara di tahun yang sama penelitian Irwanti menunjukkan hasil bahwa CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Cecilia et al. menemukan hasil bahwa CSRD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Putra dan

---

<sup>5</sup>Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012,) h. 180.

Wirakusuma menunjukkan hasil bahwa CSRD berpengaruh positif pada nilai perusahaan.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSRD terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian tersebut ditemukan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Rustiarin dan Kusumadilaga sedangkan Nurlela dan Islahudin tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.<sup>7</sup>

Fiori melakukan penelitian tentang CSRD dan kinerja perusahaan di Italia tahun 2004-2006. Hasil analisisnya bahwa harga saham perusahaan-perusahaan di Italia tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSRD.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan dengan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka judul penelitian ini adalah “ **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Mariasih,”*Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage, dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan*”, Skripsi, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta, h. 4.

<sup>7</sup>Putu Elia Meilinda Murnita, “ *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Moderasi*”, dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 23, 2018, h. 1471.

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 17.

1. Adanya kesulitan pihak manajemen dalam menentukan faktor-faktor dalam meningkatkan kinerja keuangannya agar optimal.
2. Banyak kasus ketidakpuasan masyarakat atas aktifitas yang dilakukan perusahaan di lingkungannya karena tidak ada kontribusi pada masyarakat maupun kompensasi yang mereka terima akibat dari aktifitas perusahaan.
3. Anggapan bahwa CSRD merupakan tanggung jawab pemerintah.
4. Manajemen menganggap bahwa CSRD hanya akan membebani kinerja perusahaan, yang tidak akan membawa manfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan Masalah penelitian diterapkan agar penelitian ini dapat berfokus pada permasalahan yang ada beserta pembahasannya. Sehingga harapan dari penelitian ini adalah tidak adanya penyimpangan serta penelitian ini tepat sasaran. Penelitian ini dibatasi pada masalah menurunnya nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan ialah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Keseimbangan suatu perusahaan dilihat dari tanggung jawab sosial yang di jalankan dalam perusahaan tersebut. Dan pertumbuhan aset di tiap tahunnya dapat menarik minat investor, demi kemakmuran pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Maka dari pernyataan di atas permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi serta berguna bagi beberapa pihaknya diantaranya:

##### **1. Bagi Peneliti/Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan mengetahui pentingnya tanggung jawab sosial bagi perusahaan demi optimalnya nilai perusahaan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran-pemikiran tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan serta pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam menetapkan suatu keputusan.

##### **3. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

#### 4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

#### **G. Batasan Istilah**

Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum bahwa *corporate social responsibility disclosure* merupakan proses lingkungannya tempat perusahaan beroperasi.

*Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Nilai Perusahaan**

##### **1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Tujuan perusahaan dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan tepat dan hati-hati. Investor ataupun calon investor umumnya berkepentingan untuk mengetahui kinerja perusahaan, berkenaan dengan investasi yang telah atau akan mereka lakukan dan prospeknya di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Suad Husnan “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan

---

<sup>9</sup>Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017) h. 2.

nilai buku. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi. Formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Husnan PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.
- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under satau overvaluation*.
- 3) Perusahaan-perusahaan dengan *earning negatif*, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.<sup>10</sup>


Sedangkan tujuan perusahaan perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan setinggi-tingginya, meskipun di dalam Islam tidak menginginkan adanya eksploitasi dalam mencari keuntungan, tapi Islam menganjurkan pada umatnya untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat.

---

<sup>10</sup>Riska Pranita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Aqli, 2018) h. 6.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al-Baqarah ayat 198 :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا  
أَفْضَيْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ  
الْحَرَامِ وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ  
لَمِنَ الضَّالِّينَ



Artinya : Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.<sup>11</sup>

Informasi laba sangatlah penting perannya sebagai sinyal kinerja suatu perusahaan guna pembuatan berbagai keputusan penting oleh pengguna informasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.<sup>12</sup> Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi pemilik dan pihak luar sehingga transaksi yang dilakukan menjadi jelas dan dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari.<sup>13</sup>

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Segala keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan

<sup>11</sup>Q.S Al-Baqarah (2) 198, Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, Kementrian Agama RI, Sygma Creative Media Corp, h. 31.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 175.

<sup>13</sup>Adler Haymans Manurung, *Cara Menilai Perusahaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006) h. 1.

adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya.<sup>14</sup>

Semua perusahaan akan berharap mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan yang baik menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar yang ditentukan pemegang saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang dapat tercermin di harga saham.

Harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Pada dasarnya harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan juga meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sebuah perusahaan selain ingin mendapatkan laba yang tinggi juga ingin meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham bisa dilihat dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dinilai mampu dalam menggambarkan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya. Jumlah saham yang besar menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen. Adanya banyak faktor eksternal dan internal membuat para manager harus bekerja ekstra dalam meningkatkan laba dan menghasilkan nilai perusahaan.<sup>15</sup>

Tingginya nilai perusahaan akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemegang saham. Memiliki perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan calon pembeli, karena nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung memakmurkan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 17.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 2.

merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.<sup>16</sup>

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham. Jika nilai saham tinggi bisa dikatakan nilai suatu perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat berarti, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan semua investor, sebab nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham.

Kemakmuran pemegang saham dan perusahaan dapat di representasikan oleh harga pasar dari saham. Menurut Husnan nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Investor melihat kemakmuran perusahaan salah satunya dari nilai perusahaan yang tinggi yang dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan bukan memaksimalkan laba, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham adalah perkalian antara harga saham per lembar dan jumlah saham yang beredar. Ini berarti bahwa kekayaan pemegang saham akan tercermin dari nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan bersangkutan di bursa saham.

Setiap komoditas pada dasarnya memiliki dua jenis nilai (harga), yakni nilai intrinsik (*intrinsic value*) dan nilai pasar (*market value*). Nilai intrinsik dapat dipandang sebagai nilai asli suatu komoditas. Sementara itu, nilai pasar adalah nilai yang terbentuk dari kesepakatan antara pihak penjual dan pembeli di pasar (*market place*). Pada saat komoditas dijual ke

---

<sup>16</sup>Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira,” *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*”, dalam Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018, h. 3769.

pasar, harga pasar komoditas bersangkutan mungkin lebih, sama atau kurang dari nilai intrinsiknya.<sup>17</sup>

Dari berbagai definisi yang berhubungan dengan nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai inti dari suatu perusahaan yang pada umumnya dapat diidentifikasi melalui harga saham perusahaan di pasar saham, dengan demikian tingginya harga saham akan mengindikasikan besarnya nilai perusahaan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.<sup>18</sup>

## 2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan sering kali dilakukan dengan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan resiko.

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukur subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dalam meningkatkan pendapatan.

Nilai perusahaan dapat tersirat dari kinerja keuangan yang dapat dilihat dari 2 ukuran :

- a. Nilai perusahaan dari ukuran kinerja keuangan yang berdasarkan pasar.

Kinerja keuangan jenis ini diukur berdasarkan *return* sebuah saham, yang merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha

---

<sup>17</sup>Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 180.

<sup>18</sup>Bayu Suryonugroho, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 20.

memaksimalkan tingkat *return* yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor resiko. Keuntungan menggunakan ukuran jenis ini adalah *return* saham tidak rentan terhadap perbedaan yang muncul akibat perlakuan akuntansi yang beragam serta manipulasi yang dapat muncul dalam laporan keuangan.

b. Nilai perusahaan dari ukuran kinerja keuangan yang berdasarkan akuntansi

Dasar dari pemikiran pengukuran jenis ini adalah penilaian yang difokuskan terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan kata lain, pengukuran *return* akuntansi ini hanya berdasarkan kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.<sup>19</sup>

Pengukuran nilai perusahaan Weston dan Copelan dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandelilin PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

b) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Prayitno dalam Afzaz *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 38.

jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

#### c) Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dalam penelitian ini pengukuran yang di gunakan adalah *Price Book Value* (PVB) karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *price to book value* (PBV) karena rasio ini banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang.

*Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>M. Ainurrofiq, " Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating," Skripsi, Universitas Pasundan, 2018, h. 34.



### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

- a. Struktur Modal ialah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham
- b. Kebijakan Deviden ialah keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham.
- c. Keputusan Investasi ialah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

### B. Keterikatan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dahulu berikut beberapa Pengungkapan Keterikatan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan:

- a) Hasil penelitian Angga Alif Putra menyatakan penelitian ini adalah pengungkapan CSRSD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa jika semakin tinggi kegiatan CSRSD yang dilakukan perusahaan dan semakin banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan, akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Variabel CSRSD memiliki nilai probabilitas  $0,0165 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel pengungkapan CSRSD secara parsial berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa pengungkapan CSRSD memiliki nilai koefisien kearah positif yaitu 2.857843. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSRSD yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Angga Alif Putra, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," dalam Jurnal Manajemen, Vol, 4, No 3, 2017, h. 2809.

- b) Hasil penelitian Katiya Nahda menyatakan tinggi rendahnya penerapan CSRD akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan. Dengan demikian penerapan CSRD di dalam perusahaan menjadi salah satu faktor penentu baik tidaknya nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial memiliki citra positif di masyarakat, dan khususnya kalangan bisnis karena selain memperhatikan kepentingan shareholder, perusahaan juga mempertimbangkan kepentingan stakeholder sehingga eksistensi perusahaan bisa dipertahankan yang akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.<sup>22</sup>
- c) Hasil penelitian Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki maka nilai pada suatu perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya.<sup>23</sup>
- d) Hasil penelitian Anggita Rizky Saputra menyatakan Berdasarkan tabel diperoleh nilai probabilitas (t-sig) untuk tingkat pertumbuhan aset sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Katiya Nahda,” *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderatin*, dalam Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 15 No.1, 2011, h. 10.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 3790.

<sup>24</sup>Anggita Rizky Saputra, “*Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*”, Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017, h. 6.

### **C. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) atau Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan**

#### **1. *Pengertian Corporate Social Responsibility Disclosure***

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.<sup>25</sup>

Sejak tanggal 23 september 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga, tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya. Sementara itu, perkembangan CSRD digunakan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja sebuah perusahaan dengan dicantumkannya informasi CSRD di dalam catatan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Murray dan Vogel menilai bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan adalah usaha yang berpihak kepada sosial. Koontz dan Weihrich menemukan bahwa hubungan yang terjalin antara kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan dan perusahaan memberi dampak kepada

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h 23.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 183.

peningkatan keterlibatan sosial dalam keputusan bisnis perusahaan tersebut.<sup>27</sup>

CSRD adalah kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya.<sup>28</sup> Menurut Yusuf Wibisono, implementasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Komitmen pimpinannya
- 2) Ukuran dan kematangan sosial
- 3) Regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah.

Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* merupakan proses lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai

---

<sup>27</sup>Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*, (Depok: Kencana, 2017), h. 28.

<sup>28</sup>Ahmad Lamo Said, "Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 4.

<sup>29</sup>Suci Ramona, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatin", Skripsi, Universitas Pasir Pengaraian, 2017, h. 7.

masyarakat, maka perusahaan dalam kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

## **2. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) Dalam Perspektif Islam**

Dalam konteks ini, CSRD dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukkan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSRD Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. CSRD dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi.

Menurut Islam, CSRD yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf. CSRD juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati. Bisnis dalam Islam memiliki posisi sangat mulia sekaligus strategis karena tidak sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-quran surat Al-Jumu'ah ayat 10 Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat. Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah : 10).<sup>30</sup>

Allah berfirman di surat Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَغِثُوا الْخَيْرَاتِ ۖ إِنَّمَا تَكُونُوا يَاتٍ بِكُمْ اللَّهُ  
 جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 148)<sup>31</sup>

Pada dasarnya Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban dalam segala hal dan ruang lingkup, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Tanggung jawab sosial tertuju kepada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Praktik CSRD dalam Islam menekankan pada etika bisnis islami. Operasional perusahaan harus terbebas dari berbagai modus praktik korupsi (*fight against corruption*) dan memberi jaminan layanan maksimal sepanjang ranah operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya (*provision and development of safe and reliable products*).

Pelaksanaan CSRD dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 554.

<sup>31</sup>*Ibid*, h 23.

distribusi kekayaan di masyarakat. Selain menekankan pada aktivitas sosial di masyarakat, Islam juga memerintahkan praktik CSRD pada lingkungan. Pelestarian lingkungan merupakan salah satu inti ajaran Islam.<sup>32</sup>

Pengungkapan informasi CSRD dalam laporan tahunan merupakan salah satu perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Praktik pengungkapan CSRD bervariasi di antar waktu dan di antar negara. Hal ini disebabkan isu-isu yang dipandang penting oleh satu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain. Pengungkapan CSRD perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dan ingin dilihat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan perusahaan akan mengungkapkan informasi tertentu jika ada aturan yang menghendakinya.<sup>33</sup>

Ditetapkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), maka *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan. Para pengusaha beragumen bahwa CSRD tidak boleh dipaksakan karena bersifat sukarela dan menjadi bagian dari strategi perusahaan. Mewajibkan perseroan meyisihkan dana CSRD melanggar hak asasi manusia (HAM) dan merugikan kepentingan pemegang saham karena akan meningkatkan biaya (*costs*) dan menurunkan laba perseroan. Penurunan laba berdampak pada penurunan jumlah dividen yang diterima pemegang saham dan nilai ekuitas perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Dahlia dan Siregar menemukan bahwa aktivitas CSRD terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Pengungkapan sosial perusahaan meliputi rincian dari lingkungan fisik,

---

<sup>32</sup>Nurwahidah, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2016, h. 36.

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 180.

energi, sumber daya manusia, produk dan hal-hal yang terkait dengan kemasyarakatan.

Terdapat empat alasan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, yaitu:

- 1) Perusahaan harus bertanggung jawab kepada banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) karena hal ini merupakan hal benar yang harus dilakukan (moralitas).
- 2) Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) karena pertimbangan kompensasi. Hal ini lebih dikenal dengan sebutan pemurnian kepentingan diri sendiri.
- 3) Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan *stakeholder* perusahaan karena tindakan tersebut akan tercerminkan didalam tingkat laba yang lebih tinggi dan di dalam peningkatan harga saham perusahaan.
- 4) Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap *stakeholder* untuk menghindari campur tangan kelompok-kelompok yang ada dalam lingkungan kerja dalam pengambilan keputusan manajerial.

### **3. Manfaat *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Menurut Branco dan Rodrigues membagi dua manfaat CSRD bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan. Yaitu dari sisi internal dan eksternal.

a. Adapun beberapa manfaat Internal CSRD, yaitu:

- 1) Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Serangkaian aktivitas pengembangan sumber daya manusia dicapai dengan menciptakan para karyawan yang memiliki keterampilan tinggi.
- 2) Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan supplier yang berjalan dengan baik.



- 3) Menciptakan budaya perusahaan, kapasitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.
  - 4) Dengan dilakukannya CSR, kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.
- b. Adapun beberapa manfaat Eksternal CSR, yaitu:<sup>34</sup>
- 1) Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengembang dengan baik pertanggungjawaban secara sosial.
  - 2) CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial.
  - 3) Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR itu secara public merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khayalak.
  - 4) Kontribusi CSR terhadap kinerja perusahaan pun dapat terwujud paling tidak dalam dua bentuk. Pertama, dampak positif yang timbul sebagai insentif (*rewards*) atas tingkah laku positif dari perusahaan. Kedua, kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya konsekuensi dari tindakan yang buruk atau dikenal sebagai “jaring pengaman” atau *safety nets* bagi perusahaan.

#### **4. Konsep *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Konsep CSR yang diakomodasi dalam Undang-undang Perseroan terbatas (UU PT) pasal 74 nomor 40 tahun 2007 berbunyi sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 23.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 17.

2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

### 5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *corporate social, responsibility disclosure, corporate social reporting, social accounting*, merupakan cara mengkomunikasikan informasi sosial kepada stakeholders.

Standar pengungkapan CSRD yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, rigor, dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh Dahli dan Siregar, peneliti ini menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu:<sup>36</sup>

#### 1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)

---

<sup>36</sup>Umi Kalsum, “*pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi*”, Skripsi, Universitas Lampung, 2017, h. 16.

2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*).

#### **6. Indikator Corporate Social Responsibility Disclosure**

Terdapat sebanyak 79 indikator CSR menurut GRI yang mana terbagi atas: Ekonomi (9 item), Lingkungan (30 item), Tenaga Kerja (14 item), Hak Asasi Manusia (9 item), Kemasyarakatan Sosial (8 item), Produk (9 item), dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**INDIKATOR CSR**

<b>INDIKATOR CSR MENURUT GRI</b>	
<b>Indikator Kinerja Ekonomi</b>	Kinerja Ekonomi (4 item)
	Keberadaan Pasar (3 item)
	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2 item)
<b>Indikator Kinerja Lingkungan</b>	Material (2 item)
	Energi (5 item)
	Air (3 item)
	Keanekaragaman Hayati (5 item)
	Emisi, Effluent, dan Limbah(10 item)
	Produk dan Jasa (2 item)
	Kesesuaian (1 item)
	Transportasi (1 item)
	Keselarasn ( 3 item)

<b>Indikator Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak</b>	Pekerjaan (3 item)
	Hubungan Tenaga Kerja Manajemen (2 item)
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (4 item)
	Pendidikan dan Pelatihan (3 item)
	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (2 item)
<b>Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia</b>	Praktik Investasi dan Pengadaan (3 item)
	Non-Diskriminasi ( 1 item)
	Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok (1 item)
	Tenaga Kerja Anak (1 item)
	Pegawai Tetap dan Kontrak (1 item)
	Praktik Keselamatan (1 item)
	Hak Produk Asli (1item)
<b>Indikator Kinerja Masyarakat Sosial</b>	Kemasyarakatan (1 item)
	Korupsi (3 item)
	Kebijakan Publik (2 item)
	Perilaku Anti Persaingan (1 item)
	Kepatuhan (1 item)
<b>Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk</b>	Keselamatan dan Kesehatan Konsumen (2 item)
	Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa ( 3 item)
	Komunikasi Pemasaran (2 item)
	Privasi Konsumen (1 item)
	Kesesuaian (1 item)

## **7. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Menurut Untung ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi *Corporate Social Responsibility Disclosure*, yaitu :

1. Menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia.
2. *Environments* yang berbicara tentang lingkungan.
3. *Good Corporate Governance* yaitu mekanisme bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan menurut aturan hak dan kuasa.
4. *Social cohesion*, artinya dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial.
5. *Economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Aktivitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* bagi perusahaan publik, apabila dilihat dari investor global yang memiliki idealisme tertentu, dengan aktivitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*, saham perusahaan dapat lebih bernilai. Investor akan rela membayar mahal karena kita membicarakan tentang *sustainability* dan *acceptability*. Sebab itu terkait dengan risiko bagi investor.

Investor menyumbangkan *social responsibility* dalam bentuk premium nilai saham. Itu sebabnya ada pembahasan tentang *corporate social responsibility* pada *annual report*, karena investor ingin bersosial dengan membayar saham perusahaan secara premium. Kalau perusahaan anda tergolong *high-risk* investor akan menghindar.<sup>37</sup>

## **8. *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

*Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja. *Corporate*

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 20.

*Governance* yang baik dapat memberikan perangsang atau isentif yang baik bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

*Good Corporate Governance* merupakan kerangka, struktur, pola, sistem yang menjelaskan, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara *shareholders*, *management*, *creditors*, *government* dan *stakeholders* lainnya dalam hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak tersebut.

Pentingnya *Good Corporate Governance*:

- 1) Menumbuhkan kepercayaan investor baik asing maupun domestik pada pasar modal Indonesia
- 2) Sebagai acuan investor dalam melakukan evaluasi sebelum mengambil keputusan investasi
- 3) Perlindungan kepada investor
- 4) Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai titik tolak perbaikan budaya kerja perusahaan kearah yang lebih baik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. Tantangan dalam *Good Corporate Governance* adalah mencari cara untuk memaksimalkan penciptaan kesejahteraan sedemikian rupa sehingga tidak membebankan ongkos yang tidak patut kepada pihak ketiga atau masyarakat luas.

## 9. Tujuan *Good Corporate Governance*

Adapun tujuan yang ingin didapat dalam penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah usaha yang ingin dicapai, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Memaksimalkan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan lima prinsip *Good Corporate Governance* agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta dengan demikian menciptakan iklim yang mendukung investasi.
- 2) Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian komisaris, direksi dan RUPS.
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota komisaris dan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap undang-undang.

### C. *Asset Growth*

#### 1. Pengertian *Asset Growth*

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Ditinjau dari segi ruang lingkup usahanya, investasi dapat dibagi menjadi dua: Pertama, investasi pada aktiva nyata (*realassett* atau *real investment*), misalnya untuk pendirian pabrik-pabrik, hotel, perkebunan dan lain-lain. Kedua, investasi pada aktiva keuangan (*financial assets* atau *financial investment*), seperti pembelian surat-surat berharga baik saham maupun obligasi.

Keputusan investasi mencakup pengalokasian dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan

---

<sup>38</sup>Eddi Wibowo, et. al., *Memahami Good Government Governance dan Good Corporate Governance* (Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia, 2004), h. 85.

inti dari seluruh analisis keuangan.<sup>39</sup> *Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>40</sup>

Pertumbuhan aset yang meningkat akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam investasi karena kemungkinan *return* yang akan diperoleh juga tinggi sehingga menjadi sinyal positif bagi investor yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan terutama dalam perusahaan kecil dan menengah, karena dengan melihat investasi perusahaan atau kegiatan pembiayaan yang dilakukan, maka investor dapat memprediksi tingkat *return* yang akan didapatkan.<sup>41</sup>

Peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut. Permintaan saham perusahaan meningkat dan pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 32.

<sup>40</sup>Dani Agustian,” *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*”, Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2017, h. 6.

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 3780.

<sup>42</sup>Wiwin Triyani, “ *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*”, dalam Jurnal Ekonomika, Vol. 13, No 1, 2018, h. 113.



## D. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel-Variabel	Hasil Penelitian
1.	Marlinda Irwanti	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage, dan Asset Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan	CSR, <i>Institutional Ownership</i> dan <i>Leverage, Asset Growth</i>	CSRD dan <i>Institutional</i> tidak berpengaruh sedangkan <i>leverage</i> dan <i>asset growth</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Ayu Kemala Putri	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi	pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel moderating	CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Dewan komisaris yang ukurannya besar kurang efektif daripada dewan yang ukurannya kecil.
3.	Bayu Suryonugroho	Pengaruh <i>Corporate Social</i>	CSR terhadap nilai	CSR berpengaruh

		<i>Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	perusahaan, kepemilikan intitusional, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institutional, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh
4.	Rimba Kusumadilaga	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating	CSR dan profitabilitas sebagai variabel moderating	Variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Mariasih	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage</i> , dan	Variabel pada penelitian ini ialah CSR, <i>Institutional Ownership</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Asset Growth</i>	Variabel CSR, <i>Institutional Ownership</i> , dan <i>asset growth</i> tidak berpengaruh

		<i>Asset Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan		terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh.
--	--	---	--	--

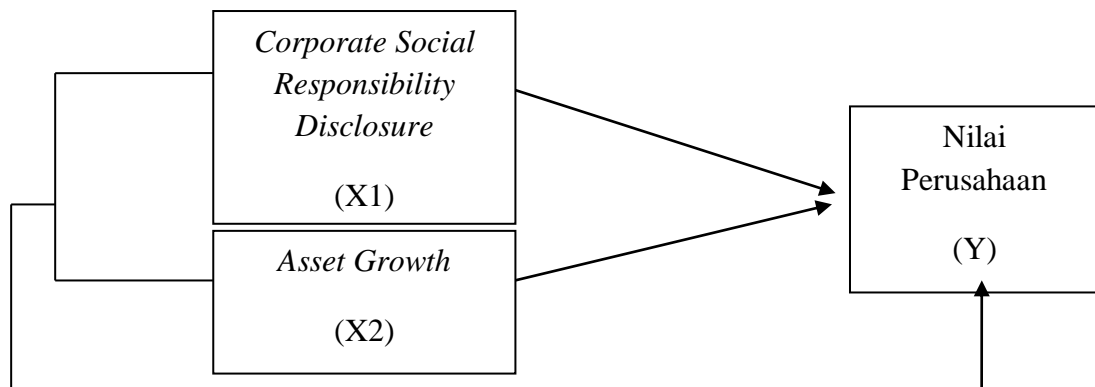
#### E. Perbedaan dan Persamaan dengan Kajian Terdahulu

Marlinda Irwanti, dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan yang membedakannya ialah peneliti terdahulu terdapat 4 (empat) variabel X dan 1 (satu) Variabel Y sedangkan persamaannya ialah meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian oleh Ayu Kemala Putri menggunakan variabel Y sebagai Variabel Pemoderasi sedangkan persamaannya ialah meneliti pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambah variabel dan juga sampel dalam penelitian terdahulu ini pada perusahaan pemenang ISRA 2009-2012, yang diharapkan memiliki pengungkapan tentang kegiatan CSR yang lebih lengkap. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang akan meneliti sejauh mana pengaruh CSR dan *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan.

#### F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari pengungkapan di atas, peneliti mencoba menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini disajikan gambar kerangka teoritis dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Didalam hipotesis itu terkandung sebuah ramalan. Ketepatan ramalan itu tergantung pada penguasaan peneliti itu atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka.<sup>43</sup>

#### **a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). CSRD dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan

<sup>43</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67.

terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ha : *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **b. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pertumbuhan total aset perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan perkembangan investasi perusahaan.

Maka dari penjelasan diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ha : *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>44</sup>

Pada penelitian kuantitatif, teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data.<sup>45</sup>

##### **b. Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pelaporan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang diperoleh melalui akses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus-September 2019. Proses penelitian membutuhkan waktu dari 25 Agustus 2019 sampai 10 September 2019. Data yang diteliti ialah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai tahun 2018.

---

<sup>44</sup>Asep Saepul Hamdi, “ *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 5.

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 25.

c. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung, antara lain data laporan tahunan untuk periode tahun 2013-2018.

2) Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dari luar perusahaan yang diteliti. Data ini diperoleh dari literatur, dokumen-dokumen penting yang berhubungan langsung dengan penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2013-2018 yang dapat di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

d. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan periode penelitian periode 2013 sampai dengan 2018, dengan alasan perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin peralatan teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Perusahaan manufaktur diklasifikasikan ke dalam 3 sektor, yaitu:

- a) Sektor industri dasar dan kimia
- b) Sektor aneka industri
- c) Sektor industri barang konsumsi

Populasi untuk penelitian ini berfokus pada sektor industri dasar dan kimia pada sub sektor semen. Daftar perusahaan industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Sub Sektor Semen**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia d.h Semen Cibinong Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero)Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

## 2) Sampel Penelitian

Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan alasan tertentu bisa dikarenakan alasan mudah lainnya sehingga layak dijadikan sampel.<sup>46</sup> Pengambilan sampel dari target spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang diinginkan karena mereka satu-satunya yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan atau karena mereka sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

---

<sup>46</sup>Laylan Syafina , *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, 2018, h. 14.



- a). Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013-2018
- b). Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013-2018
- c). Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di teliti ialah:

**Tabel 3.2**

**Perusahaan Manufaktur  
Sektor Industri Dasar dan Kimia  
Sub Sektor Semen**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia d.h Semen Cibinong Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero)Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Perusahaan diatas ialah perusahaan yang sudah terseleksi dengan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan mengolah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen untuk periode 2013-2018. Perusahaan tersebut uji untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan.

e. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Nilai perusahaan diukur dengan perbandingan harga per lembar saham dengan nilai buku saham pada masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Sedangkan untuk mencari *price book value* kita harus tahu dulu rumus *book value per share*. Rumusnya sebagai berikut:

$$Book\ Value = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

2. Variabel independen

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* dan *Asset Growth* sebagai variabel independen. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. *Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan.

Perhitungan indeks CSRD dilakukan dengan membuat suatu daftar item pengungkapan aktivitas CSRD yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pada setiap tahunnya. Pengukuran CSR yang digunakan ialah analisis laporan pengungkapan CSRD. Metode pengukuran CSRD ini berfokus pada pengungkapan laporan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Penghitungan CSRD dilakukan dengan pendekatan dikotomi menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pengungkapan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pengungkapan.

Rumus perhitungan indeks CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

CSRI = Indeks *corporate social responsibility* perusahaan

N = jumlah item CSR perusahaan

Xi = jumlah item yang diungkapkan

Pertumbuhan Aset (X2) diukur dengan rasio pertumbuhan aktiva. Pertumbuhan dihitung dengan perbandingan selisih aktiva pada waktu t dengan t-1 dibagi aktiva t-1 (Chen dan Chen). Pertumbuhan total assets perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan perkembangan investasi perusahaan.

Rumus perhitungan pertumbuhan aset adalah sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Asset\ n - Total\ Asset\ (n-1)}{Total\ Asset\ (n-1)}$$

#### f. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penyusunan skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan mulai dari tahun 2013 sampai 2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan alokasi dana CSR atau informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data digunakan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.

g. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perusahaan ini adalah:

- 1). Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tercatat di BEI dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 AG$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$X_2$  = *Asset Growth*

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Regresi OLS ada dua macam yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana adalah regresi linear dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan regresi linear berganda adalah regresi linear dengan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu:

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi linear

yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. atau probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

## (2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

## (3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jika tidak boleh ada

korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada time series (runtut waktu) dan tidak hanya dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

#### (4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### h. Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3. Uji F

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $sig. F < \alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $sig. F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 4. Uji t

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 22.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil INTP ( Indocement Tunggal Prakasa Tbk)**

PT. Indocement Tunggal Prakasa adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975.

Pada 16 Januari 1985, didirikannya PT Indocement Tunggal Prakasa berdasarkan akta notaris Nomor 81 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985.

Pada 1989, Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “INTP” pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk ialah sebagai berikut:<sup>48</sup>

#### **VISI:**

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

---

<sup>48</sup>Indocement Tunggal Prakasa, <http://www.indocement.co.id/v5/id>. Diunduh pada tanggal 23 September 2019



**MISI:**

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

**Contoh Corporate Social Responsibility Disclosure:**

1. Adanya sumbangan sosial
2. Adanya penerapan pemberdayaan ekonomi
3. Menciptakan lapangan kerja
4. Pemanfaatan keanekaragaman hayati
5. Praktik ketenagakerjaan kesehatan dan keselamatan.

**2. Profil SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk)**

PT Semen Baturaja (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri semen. didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret

2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk ialah sebagai berikut:<sup>49</sup>

**VISI:**

Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia.

**MISI:**

- a. Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
- b. Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
- c. Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
- d. Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

**Contoh Corporate Social Responsibility Disclosure:**

1. Penyaluran dana pasca bencana
2. Kegiatan seminar pendidikan dan latihan
3. Program peningkatan kesehatan masyarakat
4. Pelestarian alam
5. Pembangunan fasilitas

**3. Profil SMCB (Holcim Indonesia d.h Semen Cibinong Tbk)**

PT. Holcim Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan produsen semen di Indonesia. Holcim mengakuisisi saham mayoritas PT Semen Cibinong Tbk pada 13 Desember 2001. Holcim Indonesia memiliki tiga pabrik semen masing-masing di Narogong, Jawa Barat, Cilacap, Jawa Tengah, dan Tuban, Jawa Timur dengan total kapasitas maksimum 12.5 juta ton semen per tahun. Kepemilikan saham Holcim Indonesia adalah Lafarge Holcim Group sebesar 80.65% dan sisanya dimiliki publik.

---

<sup>49</sup>Semen Baturaja (Persero) Tbk, <https://semenbaturaja.co.id>. Diunduh pada tanggal 23 September 2019

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan Holcim Indonesia d.h Semen Cibinong Tbk ialah sebagai berikut:<sup>50</sup>

**VISI:**

Menjadi yang terbaik dan paling dihormati berperforma perusahaan Indonesia di industri kami, peringkat di antara yang terbaik di Grup Holcim.

**MISI:**

PT Holcim Indonesia Tbk melalui pembuatan dan penjualan semen, beton, agregat dan pengembangan masyarakat , akan memberikan keuntungan secara lestari maksimum kembali kepada para pemegang saham dengan tetap menjaga tugas yang bertanggung jawab perawatan kepada semua pemangku kepentingan.

**Contoh Corporate Social Responsibility Disclosure:**

1. Pengelolaan lingkungan
2. Pengelolaan kebutuhan energi
3. Program kemitraan dan bina lingkungan
4. Program pencegahan kecelakaan
5. Kegiatan penghijauan lingkungan

**4. Profil SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk)**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (“SMGR”) didirikan pada tahun 1957 di Gresik, dengan nama NV Semen Gresik. Pada tahun 1991, PT Semen Gresik merupakan perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 1995, PT Semen Gresik (Persero) Tbk melakukan konsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group.

---

<sup>50</sup>Holcim Indonesia d.h Semen Cibinong Tbk, <https://www.lafargeholcim.com/>. Diunduh pada tanggal 23 September 2019

Dalam perkembangannya pada tanggal 7 Januari 2013, PT Semen Gresik (Persero) Tbk bertransformasi menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan berperan sebagai strategic holding company yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement Company.

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk ialah sebagai berikut:<sup>51</sup>

**VISI:**

Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.

**MISI:**

- a) Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- b) Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas.
- c) Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- d) Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan.
- e) Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

**Contoh Corporate Social Responsibility Disclosure:**

1. Program tanggung jawab sosial terhadap konsumen
2. Pengelolaan kebutuhan energi
3. Pengembangan kehidupan sosial masyarakat
4. Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan konsumen
5. Perlindungan keanekaragaman hayati

**5. Profil WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)**

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) adalah salah satu perusahaan konstruksi milik Pemerintah Indonesia. WIKA didirikan berdasarkan UU no. 19 tahun 1960 junto PP. no. 64 tahun 1961 tentang Pendirian PN

---

<sup>51</sup>Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk, <https://semenindonesia.com/semenindonesia/>. Diunduh pada tanggal 23 September 2019

“Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan PP ini juga, perusahaan konstruksi milik Belanda yang bernama NV Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah nasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Pada tahun 1972, PN Widjaja Karja resmi berubah nama menjadi PT Wijaya Karya.

WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah anak perusahaan. Di antaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty. Pertumbuhan WIKA sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak.

Perseroan sukses dalam melaksanakan penawaran saham perdana (initial public offering/IPO) sebanyak 35% kepada public pada 29 Oktober 2007, di Bursa Efek Indonesia. Setelah IPO, pemerintah Republik Indonesia memegang 68,4%, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui Management Stock Ownership Program (MSOP), Employee Stock Allocation (ESA), dan Employee/ Management Stock Option (E/MSOP).

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk ialah sebagai berikut:<sup>52</sup>

**VISI:**

Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara.

**MISI:**

- a. Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan.
- b. Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.
- c. Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.

---

<sup>52</sup>Wijaya Karya Beton Tbk, <http://www.wika.co.id/pages/pt-wika-beton>. Diunduh pada tanggal 23 September 2019

- d. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.
- e. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

**Contoh Corporate Social Responsibility Disclosure:**

- 1. pembangunan infrastruktur
- 2. efisiensi kebutuhan energi
- 3. mengelola kinerja ekonomi
- 4. mengelola pelatihan dan pendidikan bagi pekerja
- 5. program peningkatan kesejahteraan masyarakat

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan diambil dari data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut penjelasan data variabel penelitian.

**1. *Corporate Social Responsibility Disclosure***

CSRD dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui indeks pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini terdiri atas 6 perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diambil 5 perusahaan yang sesuai kriteria dan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian ini adalah Indocemen Tunggal Prakasa Tbk, Semen Baturaja (Persero) Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Semen Indonesia Tbk, dan Wijaya Karya Beton Tbk. Indeks pengungkapan CSRD dihitung berdasarkan indikator *Global Reporting Index* (GRI) dengan menghitung perbandingan antara kriteria CSR yang diungkapkan di perusahaan dengan jumlah item untuk perusahaan yakni sebanyak 79.

Berdasarkan uraian di atas, maka disajikan hasil pengungkapan CSRD dari perusahaan manufaktur sub sektor

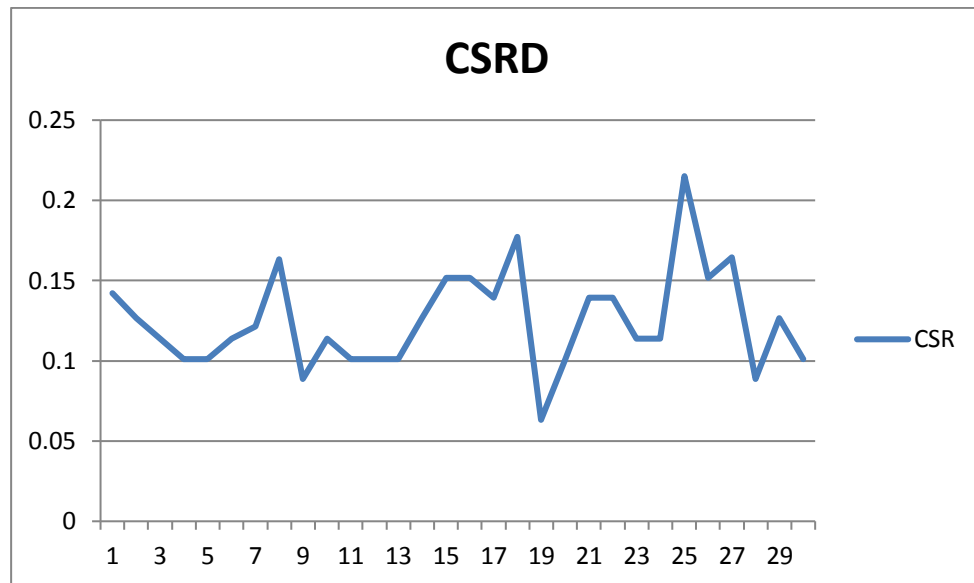
semen yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013-2018 yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**INDEKS PENGUNGKAPAN CSRD PADA PERUSAHAAN**  
**MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERCATAT**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>1</b>	<b>INTP</b>	0,1421	0,1265	0,1139	0,1012	0,1012	0,1139
<b>2</b>	<b>SMBR</b>	0,1212	0,1632	0,0886	0,1139	0,1012	0,1012
<b>3</b>	<b>SMCB</b>	0,1012	0,1265	0,1518	0,1518	0,1392	0,1772
<b>4</b>	<b>SMGR</b>	0,0632	0,1012	0,1392	0,1392	0,1139	0,1139
<b>5</b>	<b>WTON</b>	0,2151	0,1518	0,1645	0,0886	0,1265	0,1012

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan table 4.1 yakni tabel yang menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan indeks (CSRI) dari perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BursaEfek Indonesia dengan menggunakan tahun 2013-2018. Terlihat bahwa dari tahun 2015-2017 CSR mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.1 sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Indeks Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur**  
**Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018**

Berdasarkan gambar 4.1, indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dari 30 sampel yang dipakai dengan 5 perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun yang digunakan 2013-2018 yang dinyatakan bahwa indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan jumlah pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang diteliti melalui laporan keuangan yang diambil di BEI.

## **2. ASSET GROWTH**

Pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan terutama dalam perusahaan kecil dan menengah, karena dengan melihat investasi perusahaan atau kegiatan pembiayaan yang dilakukan, maka investor dapat memprediksi tingkat return yang akan didapatkan.

Pertumbuhan total aset perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan investasi perusahaan. Berikut fluktuasi pertumbuhan aset



dari 5 perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

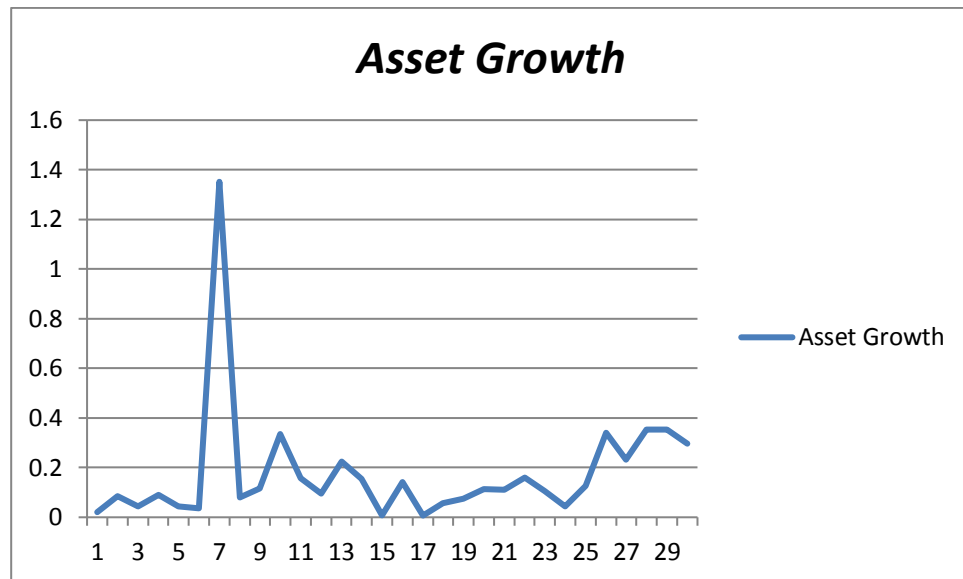
Berdasarkan uraian di atas, maka disajikan hasil *asset growth* dari perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013-2018 yang disajikan sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**ASSET GROWTH PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR**  
**SEMEN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**TAHUN 2013-2018**

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	0,0216	0,0856	0,0431	0,0908	0,0426	0,0372
2	SMBR	1,3516	0,0792	0,1169	0,3365	0,1582	0,0944
3	SMCB	0,2240	0,1544	0,0073	0,1409	0,0069	0,0556
4	SMGR	0,0735	0,1143	0,1118	0,1591	0,1070	0,0447
5	WTON	0,1275	0,3414	0,2316	0,3528	0,3544	0,2965

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.2 yakni tabel yang menjelaskan hasil *asset growth* dari perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan tahun 2013-2018. Terlihat bahwa dari tahun 2013-2018 *asset growth* mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2**

**Indeks *Asset Growth* pada Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018**

Berdasarkan gambar 4.2 hasil asset growth dari 30 sampel yang dipakai dengan 5 perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun 2013-2018 yang dinyatakan bahwa hasil *asset growth* berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan jumlah pertumbuhan asset yang diteliti melalui laporan keuangan yang diambil di BEI.

### **3. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat itu namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam hubungannya dengan uraian ini maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{harga\ perlembar\ saham}{nilai\ buku\ saham}$$

Penting pengungkapan tanggung jawab sosial dan pertumbuhan aset merupakan bagian dari salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan di suatu bursa.

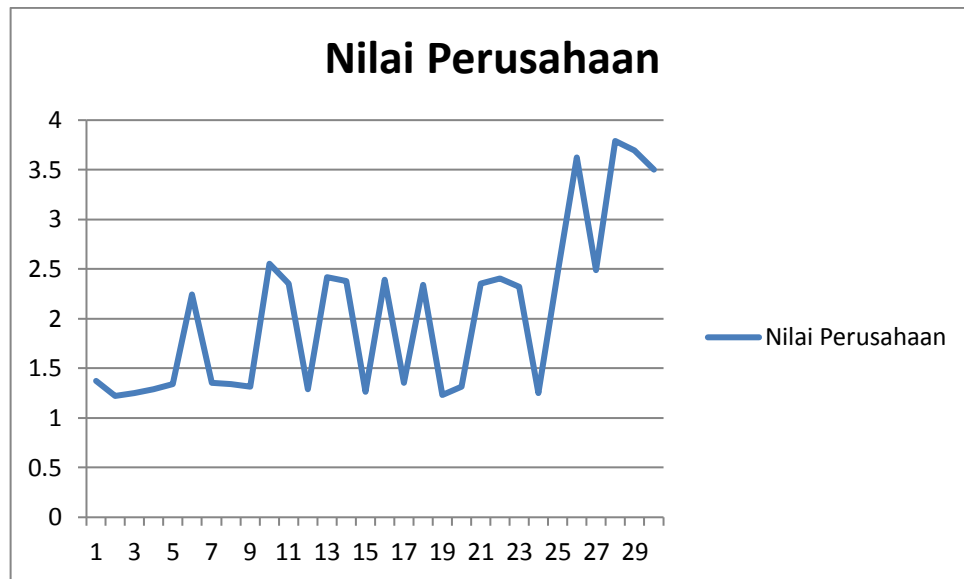
Dengan demikian maka dapat di deskripsikan tabel yang menunjukkan nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun 2013-2018.

**TABEL 4.3**  
**NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB**  
**SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK**  
**INDONESIA TAHUN 2013-2018**

NO	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1,3741	1,2221	1,2478	1,2876	1,3413	2,2467
2	SMBR	1,3515	1,3428	1,3141	2,5506	2,3565	1,2871
3	SMCB	2,4175	2,3815	1,2607	2,3942	1,3532	2,3412
4	SMGR	1,2314	1,3134	2,3545	2,4043	2,3212	1,2516
5	WTON	2,4545	3,6236	2,4912	3,7902	3,6932	3,5040

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.3 yakni tabel menjelaskan data nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun 2013-2018. Terlihat bahwa dari tahun 2013-2018 nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.3 sebagai berikut:



**GAMBAR 4.3**  
**NILAI PERUSAHAAN PADA**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN**  
**yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018**

Dari gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa terjadi pergerakan dari nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2018 dengan 5 sampel perusahaan mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan adanya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan dikarenakan adanya fluktuasi pada pertumbuhan aset.

### **C. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Adapun hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel CSRD, *Asset Growth*, dan nilai perusahaan dari tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	30	1,22	3,79	2,0486	,82475
CSR	30	,06	,22	,1250	,03103
Asset Growth	30	,01	,35	,1350	,10654
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Data Sekunder diolah melalui Spss 15*

Hasil uji statistik deskriptif dari tabel diatas, diperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 15 diketahui memiliki sampel 30 maka variabel CSRI mulai dari 0,06 hingga 0,22 dan variabel *asset growth* mulai dari 0,01 hingga 0,35. Nilai terendah CSRI dimiliki oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2015 dan Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 dan nilai terendah *asset growth* dimiliki oleh Indocement Tungal Prakasa Tbk dan Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan 2017. Dan nilai rata-rata CSRI sebesar 0,1250 dan standar deviasi 0,03103 sedangkan nilai rata-rata *asset growth* sebesar 0,1350 dan standar deviasi 0,10654.

Variabel nilai perusahaan memiliki rentang nilai dari 1,22 sampai 3,79. Nilai terendah dimiliki oleh Indocement Tungal Prakasa Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2016.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Dan adapun hasil dari uji normalitas dengan menggunakan normal *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-**  
**Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Mean	
Parameters(	,0000000
a,b)	
Std. Deviation	,38485205
Most Absolute	
Extreme	,108
Differences	
Positive	,076
Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z	,590
Asymp. Sig. (2-tailed)	,877

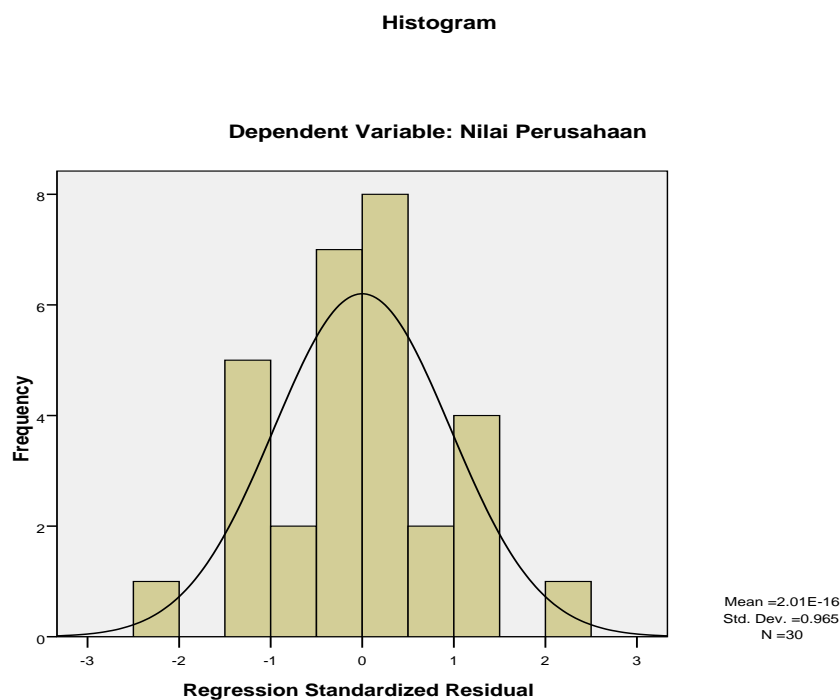
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data

*Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 15*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp.Sig(2-tailed) adalah 0,877, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,877 > 0,05$ ). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dinyatakan mewakili populasi.

Uji normalitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik histogram dan grafik normal P-P Plot, jika histogram berbentuk lonceng terbalik maa dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan jika grafik P-P Plot terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berikut gambar histogram dan grafik P-P Plot berdasarkan hasil uji data normalitas



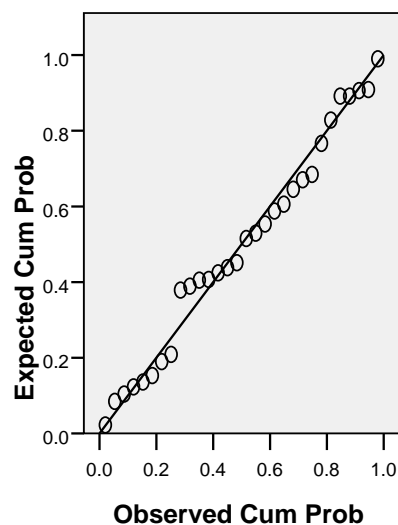
**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Histogram**

Dari gambar di atas pada gambar 4.4 terlihat bahwa histogram berbentuk lonceng terbalik, dan terlihat histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak

menceng ke kiri ataupun ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Nilai Perusahaan



**GAMBAR 4.5**

**Hasil Uji Probability Plot**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang grafik diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat-syarat normalitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga



sebaliknya apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tole	VIF
1	(Constant)	,420	,329		1,276	,213		
	CSR	5,708	2,394	,215	2,384	,024	,994	1,007
	Asset Growth	6,777	,697	,875	9,717	,000	,994	1,007

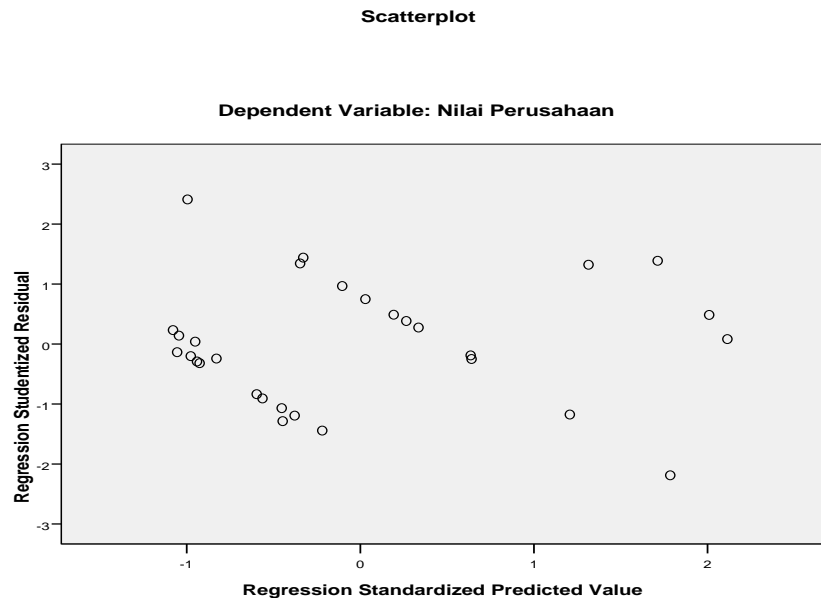
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

#### 4. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedatisitas.

Mendeteksi heteroskedatisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884(a)	,782	,766	,39887	1,872

a Predictors: (Constant), Asset Growth, CSR

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,872 dan nilai du diperoleh nilai sebesar 1,5666. Nilai DW 1,872 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,5666 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,5666 = 1,872$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tercatat di BEI tahun 2013-2018, berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,420	,329		1,276	,213
	CSR	5,708	2,394	,215	2,384	,024
	Asset Growth	6,777	,697	,875	9,717	,000

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari data di atas maka diketahui nilai constant (a) sebesar 0,420 dan nilai CSR ( $\beta$ / koefisien regresi) sebesar 5,708 dan nilai asset growth ( $\beta$ /koefisien regresi) sebesar 6,777, sehingga persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,420 + 5,708 + 6,777$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adalah:

0,420 = adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu CSR dan Asset Growth sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat yaitu nilai perusahaan adalah 0,420

5,708 = adalah skala besarnya koefisien regresi CSR yang berarti setiap peningkatan variabel CSR sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 5,708.

6,777 = adalah skala besarnya koefisien regresi asset growth, yang berarti setiap peningkatan variabel asset growth maka nilai perusahaan akan meningkat 6,777.

## 7. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig antara yang diperoleh pada tabel dengan nilai sig yang telah ditentukan yakni 0,05 dan dapat membandingkan antara nilai t hitung t tabel.

**TABEL 4.9**

**Hasil Uji t CSRD dan Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan**

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1 (Constant)	,420	,329		1,276	,213	
CSR	5,708	2,394	,215	2,384	,024	
Asset Growth	6,777	,697	,875	9,717	,000	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Cara mencari t tabel

$$T \text{ tabel} = (0,05 : n-k-1)$$

$$= (0,05 : 30-1-1)$$

$$= (0,05 : 28) > (\text{dapat dilihat pada distribusi nilai } t \text{ tabel})$$

$$= 1,70113$$

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (X1) dan asset growth (X2) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Dan berdasarkan nilai  $t$  : diketahui bahwa nilai thitung sebesar  $2,384 > t \text{ table } 1,70113$  dan thitung  $9,717 > t \text{ table } 1,70113$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSRD (X1) dan *asset growth* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### b. Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji F ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,431	2	7,715	48,500	,000(a)
Residual	4,295	27	,159		
Total	19,726	29			

a Predictors: (Constant), Asset Growth, CSR

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat nilai signifikan  $0,000 < a = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $df(n1) = 2$ ,  $df(n2) = 27$ , dan taraf signifikan  $0,05$  maka didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}}$

sebesar 3,35. Nilai hitung  $F_{hitung}$  (48,500) >  $F_{tabel}$  (3,35), dan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (CSR dan *Asset Growth*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

**c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji ini menjelaskan seberapa besar proporsi variansi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, yaitu dengan melihat perolehan angka R square pada tabel hasil penelitian.

**TABEL 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi CSR dan *Asset Growth***  
**terhadap Nilai Perusahaan**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884(a)	,782	,766	,39885

a Predictors: (Constant), *Asset Growth*, CSR

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dapat dijelaskan bahwa berapa besar proporsi variansi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh angka Adjusted R Square 0,766 atau sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya sebesar 0,782 atau 78,2%, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pengaruh CSR dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 78,2% sedangkan sisanya 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

#### D. PEMBAHASAN

Tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun periode 2013-2018. Dari hasil analisis regresi berganda dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dengan signifikan. Dimana semakin luas perusahaan dalam mengungkapkan CSRD dan semakin besar perubahan pertumbuhan asset growth maka nilai perusahaan semakin meningkat, dan jika perusahaan yang dijadikan sampel tidak melakukan pengungkapan CSRD dan pertumbuhan aset maka nilai perusahaan akan menurun.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan ditemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSRD dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah CSRD dan *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $H_0$ ) ataupun CSRD dan *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $H_a$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 2,384 dan  $t$  hitung 9,717 dengan signifikansi profitabilitasnya adalah 0,000 berada lebih rendah dari 0,005, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan, hal ini berarti CSRD dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana semakin luas pengungkapan CSRD dan semakin besar keputusan investasi untuk pertumbuhan aset maka nilai perusahaan semakin meningkat khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

Dari hasil uji signifikan parameter (uji statistik  $t$ ) dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yang mana nilai  $t$  hitung sebesar 2,384 dan  $t$  hitung 9,717, sedangkan nilai  $t$  tabel 1,70113. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil Uji signifikan (uji simultan  $F$ ) dapat disimpulkan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yang mana nilai  $t$  hitung sebesar 48,500 sedangkan  $t$  tabel 3,35. Dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan *corporate social responsibility* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 78,2% sedangkan sisanya 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ternyata ada pengaruh yang positif dan signifikan antara CSRD dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya respon dari investor yang merespon dengan baik informasi sosial yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor semen yang menjadi sampel dari tahun 2013-2018 dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari analisis *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa dari hasil uji regresi yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa semakin luas pengungkapan pada perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.
2. Hasil dari analisis *Asset Growth* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dengan semakin tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki maka nilai pada suatu perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
3. *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* dengan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan, sebagaimana hasil uji hipotesis dari hasil uji signifikan parameter (uji statistik t) dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang mana nilai t hitung sebesar 2,384 dan thitung 9,717, sedangkan nilai t tabel 1,70113. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil Uji signifikan (uji simultan F) dapat disimpulkan thitung lebih besar dari ttabel, yang mana nilai t hitung sebesar 48,500 sedangkan ttabel 3,35. Dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan *corporate social responsibility disclosure* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdasarkan uji

koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 78,2% sedangkan sisanya 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. SARAN**

1. Untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan untuk mendukung keoptimalan nilai perusahaan, karena dengan semakin luas pengungkapan pada perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Untuk melakukan transparansi terhadap pertumbuhan aset karena dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor.
3. Untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menarik minat investor dalam perkembangan pertumbuhan aset.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon. 2017.
- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2014
- Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, Kementrian Agama RI, Sygma Creative Media Corp.
- Manurung, Adler Haymans. *Cara Menilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2006
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Pranita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Aqli. 2018.
- Rahmawati. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Said, Ahmad Lamo. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Solihin, Ismail. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, 2018
- Wibowo, Edi et. al., *Memahami Good Government Governance dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia. 2004
- Yusuf, Muhammad Yasir. *Islamic Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. Depok: Kencana. 2017

## B. SKRIPSI DAN JURNAL

- Agustian, Dani. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. 2017
- Irwanti, Marlinda. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage, dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.
- Mariasih. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage, dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Hutabarat, Acne Cessilia *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*
- Putri Kemala, Ayu. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Aplikasi Manajemen. 2016.
- Perwira, Anak Agung. *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen. 2018.
- Anurrofiq, M. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Pasundan. 2018.
- Kalsum, Umi. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Universitas Lampung. 2017.
- Nurwahiddah. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin. 2016.
- Ramona, Suci. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatin*. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian. 2017

Suryonugroho, Bayu. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Triyani, Wiwin. *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomika. 2018.

### **C. WEBSITE**

Prakasa, Indocement Tunggal, <http://www.indocement.co.id/v5/id.html>. (23 September 2019)

Baturaja (Persero) Tbk, Semen <https://semenbaturaja.co.id.html>. (23 September 2019)

Indonesia Tbk, Holcim. <https://www.lafargeholcim.com/.html>. (23 September 2019)

Indonesia(Persero)Tbk,Semen. <https://semenindonesia.com/semenindonesia/.html>. (23 September 2019)

Beton Tbk,Wijaya Karya <http://www.wika.co.id/pages/pt-wika-beton.html>. (23 September 2019)

### LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia d.h Semen Cibinong Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero)Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

### Lampiran 2 Data CSRD, Asset Growth, dan Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	0,1421	0,1265	0,1139	0,1012	0,1012	0,1139
2	SMBR	0,1212	0,1632	0,0886	0,1139	0,1012	0,1012
3	SMCB	0,1012	0,1265	0,1518	0,1518	0,1392	0,1772
4	SMGR	0,0632	0,1012	0,1392	0,1392	0,1139	0,1139
5	WTON	0,2151	0,1518	0,1645	0,0886	0,1265	0,1012

#### 1. Data CSRD (Indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure*)

## 2. Data Asset Growth

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	0,0216	0,0856	0,0431	0,0908	0,0426	0,0372
2	SMBR	1,3516	0,0792	0,1169	0,3365	0,1582	0,0944
3	SMCB	0,2240	0,1544	0,0073	0,1409	0,0069	0,0556
4	SMGR	0,0735	0,1143	0,1118	0,1591	0,1070	0,0447
5	WTON	0,1275	0,3414	0,2316	0,3528	0,3544	0,2965

## 3. Data Nilai Perusahaan (PBV)

NO	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1,3741	1,2221	1,2478	1,2876	1,3413	2,2467
2	SMBR	1,3515	1,3428	1,3141	2,5506	2,3565	1,2871
3	SMCB	2,4175	2,3815	1,2607	2,3942	1,3532	2,3412
4	SMGR	1,2314	1,3134	2,3545	2,4043	2,3212	1,2516
5	WTON	2,4545	3,6236	2,4912	3,7902	3,6932	3,5040

### LAMPIRAN 3

#### **INDIKATOR PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* (GRI)**

<b>INDIKATOR KINERJA EKONOMI</b>	
<b>Kinerja Ekonomi</b>	
<b>EC 1</b>	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
<b>EC 2</b>	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
<b>EC 3</b>	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
<b>EC 4</b>	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
<b>Keberadaan Pasar</b>	
<b>EC 5</b>	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
<b>EC 6</b>	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
<b>EC 7</b>	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
<b>EC 8</b>	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natural



<b>EC 9</b>	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
<b>INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN</b>	
<b>Material</b>	
<b>EN 1</b>	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
<b>EN 2</b>	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
<b>Energi</b>	
<b>EN 3</b>	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
<b>EN 4</b>	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
<b>EN 5</b>	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
<b>EN 6</b>	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
<b>EN 7</b>	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
<b>Air</b>	
<b>EN 8</b>	Total pemakaian air dari sumbernya
<b>EN 9</b>	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
<b>EN 10</b>	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan kembali

<b>Keanekaragaman Hayati</b>	
<b>EN 11</b>	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
<b>EN12</b>	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
<b>EN 13</b>	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
<b>EN 14</b>	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
<b>EN 15</b>	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
<b>Emisi, Effluent dan Limbah</b>	
<b>EN 16</b>	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
<b>EN 17</b>	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
<b>EN 18</b>	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
<b>EN 19</b>	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
<b>EN 20</b>	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
<b>EN 21</b>	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
<b>EN 22</b>	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan

<b>EN 23</b>	Total biaya dan jumlah yang tumpah
<b>EN 24</b>	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional
<b>EN 25</b>	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
<b>Produk dan Jasa</b>	
<b>EN 26</b>	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut
<b>EN 27</b>	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
<b>Kesesuaian</b>	
<b>EN 28</b>	Nilai moneter denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
<b>Transportasi</b>	
<b>EN 29</b>	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
<b>Keselarasan</b>	
<b>EN 30</b>	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
<b>INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KEJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK</b>	

<b>Pekerjaan</b>	
<b>LA 1</b>	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
<b>LA 2</b>	Jumlah total rata – rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
<b>LA 3</b>	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
<b>Hubungan Tenaga Kerja. Manajemen</b>	
<b>LA 4</b>	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
<b>LA 5</b>	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	
<b>LA 6</b>	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
<b>LA 7</b>	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
<b>LA 8</b>	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
<b>LA 9</b>	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja
<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>	
<b>LA 10</b>	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai

<b>LA 11</b>	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya
<b>LA 12</b>	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b>	
<b>LA 13</b>	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
<b>LA 14</b>	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
<b>INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA</b>	
<b>Praktik Investasi dan Pengadaan</b>	
<b>HR 1</b>	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
<b>HR 2</b>	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
<b>HR 3</b>	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
<b>Non-Diskriminasi</b>	
<b>HR 4</b>	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
<b>Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok</b>	
<b>HR 5</b>	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang

	diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
<b>Tenaga Kerja Anak</b>	
<b>HR 6</b>	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
<b>Pegawai Tetap dan Kontrak</b>	
<b>HR 7</b>	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak
<b>Praktik Keselamatan</b>	
<b>HR 8</b>	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
<b>Hak Penduduk Asli</b>	
<b>HR 9</b>	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
<b>INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL</b>	
<b>Kemasyarakatan</b>	
<b>SO 1</b>	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi
<b>Korupsi</b>	
<b>SO 2</b>	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
<b>SO 3</b>	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi

<b>SO 4</b>	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
<b>Kebijakan Publik</b>	
<b>SO 5</b>	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
<b>SO 6</b>	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi
<b>Perilaku anti Persaingan</b>	
<b>SO 7</b>	Jumlah tindakan hokum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti trust , praktik monopoli dan sanksinya
<b>Kepatuhan</b>	
<b>SO 8</b>	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hokum dan kebijakan
<b>INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK</b>	
<b>Keselamatan dan kesehatan konsumen</b>	
<b>PR 1</b>	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
<b>PR 2</b>	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
<b>Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa</b>	
<b>PR 3</b>	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut

<b>PR 4</b>	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
<b>PR 5</b>	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen
<b>Komunikasi Pemasaran</b>	
<b>PR 6</b>	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
<b>PR 7</b>	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
<b>Privasi Konsumen</b>	
<b>PR 8</b>	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
<b>Kesesuaian</b>	
<b>PR 9</b>	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiative*) G3 Guideliness



## LAMPIRAN 4 OUTPUT SPSS

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2 .

```

### Regression

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884(a)	,782	,766	,39885

a Predictors: (Constant), Asset Growth, CSR

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Asset Growth, CSR(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,431	2	7,715	48,500	,000(a)
	Residual	4,295	27	,159		
	Total	19,726	29			

a Predictors: (Constant), Asset Growth, CSR

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,420	,329		1,276	,213		
	CSR	5,708	2,394	,215	2,384	,024	,994	1,007
	Asset Growth	6,777	,697	,875	9,717	,000	,994	1,007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Residuals Statistics(a)**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,2614	3,5907	2,0486	,72945	30
Std. Predicted Value	-1,079	2,114	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,074	,227	,121	,037	30
Adjusted Predicted Value	1,2529	3,5836	2,0480	,72984	30
Residual	-,80069	,92764	,00000	,38485	30
Std. Residual	-2,007	2,326	,000	,965	30
Stud. Residual	-2,188	2,410	,001	1,018	30
Deleted Residual	-,95112	,99625	,00060	,42876	30
Stud. Deleted Residual	-2,367	2,670	,004	1,060	30
Mahal. Distance	,037	8,451	1,933	1,911	30
Cook's Distance	,000	,300	,039	,067	30
Centered Leverage Value	,001	,291	,067	,066	30

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Model Summary(b)**

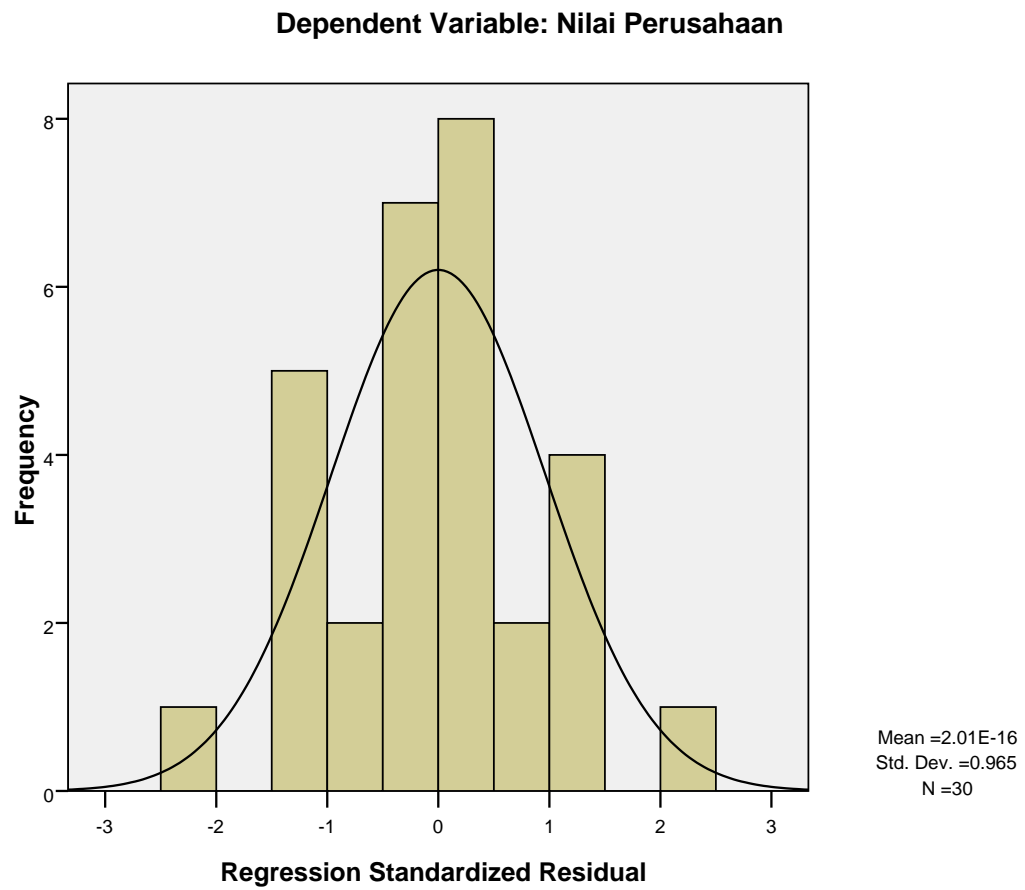
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884(a)	,782	,766	,39887	1,872

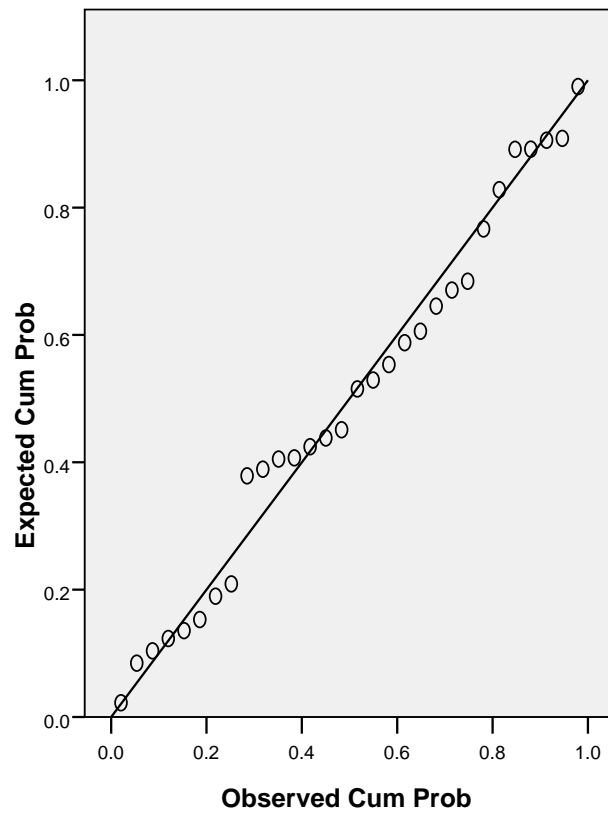
a Predictors: (Constant), Asset Growth, CSR

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Charts

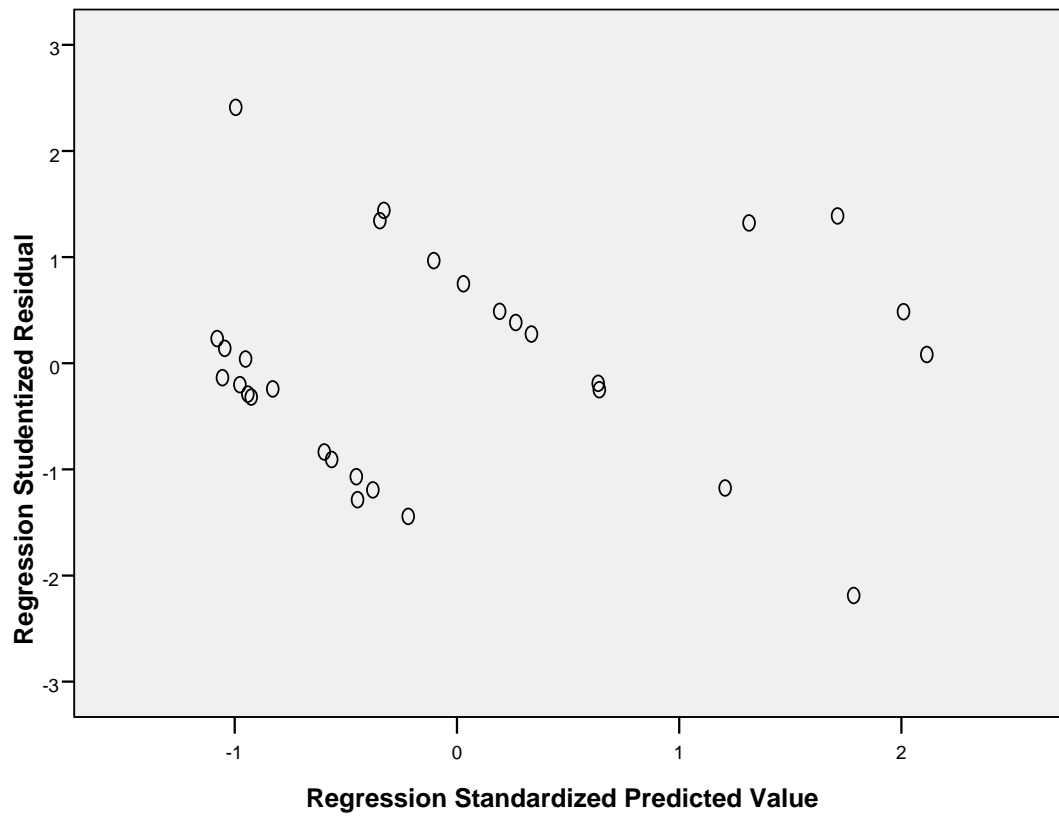
### Histogram



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Nilai Perusahaan**

### Scatterplot

Dependent Variable: Nilai Perusahaan



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38485205
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,076
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.